

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN.....	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
1.6 Kerangka Pikir	19
BAB II. KAJIAN TEORITIK.....	21
2.1 Arsitektur dan Permukiman.....	21
2.1.1 Ruang lingkup permukiman	22
2.1.2 Elemen permukiman	24
2.1.3 Klasifikasi dan faktor pembentuk	26
2.2 Permukiman Tepi Air.....	30
2.2.1 Karakteristik dan morfologi	31
2.2.2 Pola Hunian, fungsi, orientasi, tipologi, dan material konstruksi	34
2.3 Kedudukan Teori Transformasi pada Ranah Permukiman	36
2.3.1 Pengertian, aspek, dan faktor terkait dalam transformasi	36
2.3.2 Proses, indikasi, strategi, dan sifat transformasi	37
2.4 Teori Adaptasi.....	46
2.5 Proposisi Penelitian.....	53
BAB III. METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Paradigma Penelitian	56
3.2 Pemilihan Metode Penelitian	58
3.3 Pemilihan Metode Studi Kasus	60
3.3.1 Pengertian.....	60
3.3.2 Jenis dan proses.....	61
3.3.3 Pemilihan kasus dan unit analisis	62
3.4 Desain Penelitian Studi Kasus.....	66
3.4.1 Kasus jamak dan unit analisis.....	66
3.4.2 Proses penelitian	66

3.4.3 Sumber dan jenis data	69
BAB IV. GAMBARAN KAWASAN PENELITIAN.....	76
4.1 Kota Banjarmasin dan Perkembangan Peremukimannya.....	76
4.1.1 Pengantar umum perencanaan Kota Banjarmasin.....	76
4.1.2 Sejarah Kota Banjarmasin.....	79
4.1.3 Perkembangan permukiman tepi sungai	85
4.2 Lokasi Penelitian.....	106
4.3 Kedudukan Permukiman terhadap Sungai dan Kota.....	108
4.3.1 Kasus 1	108
4.3.2 Kasus 2	110
4.3.3 Kasus 3	112
4.4 Karakteristik Responden	114
4.5 Karakteristik Bangunan	115
BAB V. PROSES TRANSFORMASI.....	119
5.1 Transformasi PTS Kasus 1	119
5.1.1 Fase 1	122
5.1.2 Fase 2	138
5.1.3 Fase 3	154
5.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi PTS	167
5.1.5 Kesimpulan transformasi PTS Kasus 1	172
5.2 Transformasi PTS Kasus 2.....	182
5.2.1 Fase 1	184
5.2.2 Fase 2	194
5.2.3 Fase 3	204
5.2.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi transformasi PTS	222
5.2.5 Kesimpulan Transformasi PTS kasus 2.....	227
5.3 Transformasi PTS Kasus 3.....	233
5.3.2 Fase 2	248
5.3.3 Fase 3	257
5.3.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi transformasi PTS	269
5.3.5 Kesimpulan transformasi kasus 3	273
BAB VI. TRANSFORMASI ADAPTIF PERMUKIMAN TEPI SUNGAI	281
6.1 Peran sungai dan jalan pada fase transformasi	281
6.1.1 Eksistensi Sungai dalam kehidupan bermukim	281
6.1.2 Ko-eksistensi sungai dan jalan dalam pertumbuhan dan perkembangan permukiman.....	283
6.1.3 Dominasi Jalan dalam perkembangan permukiman tepi sungai	286
6.2 Bentuk transformasi dari area perairan ke daratan.....	289
6.2.1 Orientasi bangunan.....	289
6.2.2 Material bangunan	290
6.2.3 Konstruksi bangunan	292
6.2.4 Fungsi bangunan	293
6.2.5 Pola kavling bangunan	294
6.2.6 Lokasi bangunan dan luasan	295
6.2.7 Aktivitas keseharian (<i>daily life</i>).....	299
6.2.8 Infrastruktur Lingkungan.....	300
6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transformasi	300
6.4. Dialog Teoritik.....	305

BAB VII. PENUTUP	314
7.1 Kesimpulan	314
7.2 Kontribusi Teoritik	318
7.3 Implikasi Kebijakan	318
7.4 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya	320
DAFTAR PUSTAKA	321
LAMPIRAN	327
.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerusakan lingkungan sungai di Kota Banjarmasin	2
Gambar 2. Pergerakan jalur sungai dan jalan di Kota Banjarmasin	3
Gambar 3. Penurunan penggunaan transportasi sungai	4
Gambar 4. Aktivitas perdagangan di sungai tahun 1922 dan tahun 1938	5
Gambar 5. Aktivitas pasar terapung di Kota Banjarmasin tahun 2014	5
Gambar 6. Permukiman tepi sungai di Kota Banjarmasin	8
Gambar 7. Perkembangan riset PTS dan celah keilmuan	18
Gambar 8. Kerangka pikir penelitian	20
Gambar 9. Elemen pembentuk permukiman manusia	25
Gambar 10. Kedudukan elemen dalam perubahan budaya	41
Gambar 11. Alur proposisi teori terhadap temuan dan konsep penelitian	53
Gambar 12. Proposisi penelitian	55
Gambar 13. Tipe penelitian studi kasus	61
Gambar 14. Proses Penelitian studi kasus dengan kasus jamak	62
Gambar 15. Pemilihan kasus penelitian	63
Gambar 16. Kedudukan permukiman terhadap Kota Banjarmasin	64
Gambar 17. Tipe Penelitian <i>multiple case-embedded</i>	66
Gambar 18. Proses Penelitian untuk <i>Multiple Case-Embedded</i>	67
Gambar 19. Proses analisis <i>multiple case-embedded</i>	68
Gambar 20. Detail peta dasar sebelum di <i>overlay</i> ,	71
Gambar 21. Perkembangan Kota Banjarmasin terkait Kasus penelitian	78
Gambar 22. Lokasi Kesultanan Banjarmasin (1526-1612) di Banjarmasin	81
Gambar 23. Peta perkembangan Kota Banjarmasin 1530 - 1883	83
Gambar 24. Peta perkembangan Kota Banjarmasin 1899 - 1978	84
Gambar 25. Permukiman tepi sungai di Banjarmasin	86
Gambar 26. Aktivitas masyarakat Banjarmasin di sungai tahun 1938	91
Gambar 27. Kondisi sungai, bangunan dan jalan pada tahun 1950-1960	92
Gambar 28. Tipe bangunan pada permukiman tepi sungai di Banjarmasin	94
Gambar 29. Permukiman tepi sungai di Banjarmasin (sebelum tahun 1970)	95
Gambar 30. Toko-toko dan los pedagang pakaian di pasar tahun 1935	96
Gambar 31. Konstruksi jalan dan bangunan di area darat tahun 1977	97
Gambar 32. Permukiman di tepi sungai Kota Banjarmasin pada fase 2	98
Gambar 33. Permukiman tepi sungai di Kota Banjarmasin (1970-1990-an)	99
Gambar 34. Permukiman tepi sungai di Banjarmasin (setelah tahun 1990)	100
Gambar 35. Pertumbuhan panjang jalan dan jumlah angkutan sungai	101
Gambar 36. Pasar terapung dan menara pandang Kota Banjarmasin	103
Gambar 37. Indikasi transformasi elemen PTS di Kota Banjarmasin	105
Gambar 38. Pertumbuhan penduduk pada ketiga kasus	106
Gambar 39. Lokasi penelitian	107
Gambar 40. Elemen tepi sungai dan aktivitas pedagang <i>berjukung</i>	109
Gambar 41. Peta dan foto udara Kasus 1	110
Gambar 42. Aktivitas sungai dan bangunan tepi sungai kasus 2	111
Gambar 43. Peta dan foto udara Kasus 2	112
Gambar 44. Peta dan foto udara Kasus 3	114
Gambar 45. Permukiman di Tepi Sungai Barito dan Muara Sungai Kuin	121
Gambar 46. Situasi di tepi Sungai Kuin dan Sungai Barito tahun 1911	122
Gambar 47. Rumah <i>lanting, batang, jamban</i> di Kuin tahun 1899	123
Gambar 48. Aktivitas di sungai sekitar tahun 1935	123

Gambar 49. Pola hunian fase 1	125
Gambar 50. Detail pola hunian fase 1	126
Gambar 51. Susunan lapisan bangunan	126
Gambar 52. Tipologi pola hunian di area sungai dan darat pada fase 1	127
Gambar 53. Kondisi tahun 1899, rumah tepian sungai di Kuin	130
Gambar 54. Pola kavling biasa dan kavling tradisional	131
Gambar 55. Susunan lapisan bangunan pada dua sisi sungai	132
Gambar 56. Sebaran tipe bangunan tradisional pada fase 1	133
Gambar 57. Orientasi bangunan dan sebaran bangun rumah tradisional	134
Gambar 58. Jembatan penghubung Kuin Cerucuk dan Kuin Utara	139
Gambar 59. Rumah Lanting dan bantaran, batang dan jamban tahun 1981	141
Gambar 60. Pola hunian di Kuin fase 2	143
Gambar 61. Detail pola hunian fase 2	143
Gambar 62. Pola kavling tradisional dan kavling biasa	144
Gambar 63. Fungsi bangunan di Kuin fase 2	145
Gambar 64. Sebaran fungsi bangunan pada fase 2	146
Gambar 65. Hunian fungsi dagang di sungai dan bantaran sungai	146
Gambar 66. Rumah <i>lanting</i> dengan fungsi dagang tahun 1981	147
Gambar 67. Tipe rumah tradisional dan vernakular pada fase 2	148
Gambar 68. Tipe rumah yang dipengaruhi unsur kolonial	148
Gambar 69. Tipe rumah tradisional pada Kasus 1	149
Gambar 70. Sebaran dan detail orientasi bangunan fase 2	150
Gambar 71. Konstruksi pengapung dan material dinding rumah <i>lanting</i>	153
Gambar 72. Pasar terapung di Kuin	155
Gambar 73. Pola hunian fase 3	157
Gambar 74. Detail pola hunian fase 3	158
Gambar 75. Tipe kavling tradisional, fungsional dan kavling biasa	159
Gambar 76. Sebaran fungsi bangunan fase 3	160
Gambar 77. Fungsi bangunan berdasar lapisan bangunan	160
Gambar 78. Rumah <i>lanting</i> dengan fungsi warung, orientasi ke sungai	161
Gambar 79. Tipe orientasi bangunan pada fase 3	162
Gambar 80. Sebaran orientasi bangunan pada fase 3	163
Gambar 81. Tipe dan pola <i>titian</i> kasus 1	164
Gambar 82. Tipe, pola dan kepemilikan <i>titian</i> fase 3	165
Gambar 83. Sebaran penggunaan material konstruksi fase 3	166
Gambar 84. Prosentasi faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi	171
Gambar 85. Proses transformasi per fase pada kasus 1	174
Gambar 86. Proses transformasi hunian di area bantaran sungai	174
Gambar 87. Proses bertambahnya elemen hunian di tepi sungai	175
Gambar 88. Pemotongan kavling tradisional	176
Gambar 89. Cara transformasi PTS pada Kasus 1	177
Gambar 90. Permukiman di Tepi Sungai Martapura (kasus 2)	183
Gambar 91. Kasus 2 pada fase 1	184
Gambar 92. Aktivitas sungai dan transportasi di Sungai Martapura	186
Gambar 93. Kondisi jalan darat di Banjarmasin tahun 1898 dan 1932	187
Gambar 94. Sebaran bangunan dan pola hunian fase 1	188
Gambar 95. Bentuk rumah dengan kavling panjang pada tahun 1955	189
Gambar 96. Suasana permukiman tepi sungai Fase 1	189
Gambar 97. Rumah tradisional Banjar	190
Gambar 98. Rumah-rumah di tepi sungai Martapura tahun 1880	191

Gambar 99. Orientasi dan tipologi bangunan di Seberang Masjid fase 1	192
Gambar 100. Detail orientasi bangunan fase 1	192
Gambar 101. Suasana tepian Sungai Martapura tahun 1951 dan tahun 1981.	194
Gambar 102. Pasar Lama dan jembatan penghubung ke kasus 2	195
Gambar 103. Kondisi jalan raya utama Kota Banjarmasin tahun 1977	196
Gambar 104. Pola hunian dan detail pada fase 2	197
Gambar 105. Tipologi bangunan fase 2	199
Gambar 106. Tipe rumah tradisional (rumah adat Banjar)	200
Gambar 107. Tipe orientasi bangunan fase 2	200
Gambar 108. Sebaran orientasi bangunan fase 2	201
Gambar 109. Material seng pada rumah <i>lanting</i>	202
Gambar 110. Sungai Martapura dan rumah-rumah <i>lanting</i>	206
Gambar 111. Pola hunian dan tipologi bangunan fase 3	207
Gambar 112. Tipe Pola hunian dan detail bangunan fase 3	208
Gambar 113. Material pondasi dari bambu.	212
Gambar 114. Tipe-tipe <i>titian</i> dan sifat kepemilikannya	212
Gambar 115. Sebaran fungsi bangunan fase 3	214
Gambar 116. Tipe bangunan kontemporer fase 3	214
Gambar 117. Sebaran tipologi bangunan dan detailnya pada fase 3	215
Gambar 118. Tipe bangunan kontemporer dan tradisional fase 3	215
Gambar 119. Tipologi bangunan pada fase 3	216
Gambar 120. Sebaran orientasi bangunan pada fase 3	217
Gambar 121. Sebaran orientasi bangunan dan detailnya fase 3	218
Gambar 122. Kondisi RBS ketika air surut (a) dan ketika air pasang (b)	219
Gambar 123. Sebaran penggunaan material konstruksi	220
Gambar 124. Material konstruksi pada fase 3	220
Gambar 125. Pola transformasi material pengapung	221
Gambar 126. Proses transformasi orientasi bangunan kasus 2	227
Gambar 127. Proses transformasi pola hunian pada kasus 2	228
Gambar 128. Proses transformasi hunian di area bantaran sungai	228
Gambar 129. Proses transformasi hunian di area bantaran sungai	229
Gambar 130. Permukiman di Tepi Sungai Alalak (Kasus 3)	236
Gambar 131. <i>Wantilan</i> di tepi Sungai Barito dan Alalak tahun 1938	237
Gambar 132. Suasana tepi sungai di Kota Banjarmasin	238
Gambar 133. Kondisi jalan darat pada fase 1	238
Gambar 134. Pola hunian Fase 1	239
Gambar 135. Tipe kavling biasa dan kavling tradisional	241
Gambar 136. Sebaran fungsi dan orientasi bangunan pada fase 1	242
Gambar 137. Sebaran orientasi bangunan fase 1	244
Gambar 138. Proses transformasi pola hunian di Alalak	245
Gambar 139. Lapisan bangunan di tepi sungai fase 2	248
Gambar 140. Pola hunian di Alalak Fase 2	250
Gambar 141. Pola kavling tradisional	251
Gambar 142. Sebaran tipologi bangunan fase 2	253
Gambar 143. Tipe hunian di Alalak fase 2	253
Gambar 144. Sebaran orientasi bangunan dan detail orientasi pada fase 2	254
Gambar 145. Bangunan <i>wantilan</i> area galangan kayu	258
Gambar 146. Pola hunian dan sebaran tipologi bangunan Fase 3	259
Gambar 147. Lapisan bangunan dan potongan fase 3	260
Gambar 148. Rumah tradisional Palimasan dengan kapling untuk makam	261

Gambar 149. Detail pola kavling fase 3	261
Gambar 150. Sebaran fungsi bangunan fase 3	262
Gambar 151. Detail orientasi bangunan	263
Gambar 152. Sebaran orientasi bangunan fase 3	264
Gambar 153. Penggunaan material konstruksi fase 3	267
Gambar 154. Proses transformasi pola hunian di Alalak	273
Gambar 155. Proses transformasi hunian di area bantaran sungai	274
Gambar 156. Proses transformasi per fase pada kasus 3	278
Gambar 157. Pola hunian dan sirkulasi <i>titian</i> di bantaran sungai kasus 3	279
Gambar 158. Diagram eksistensi sungai dalam kehidupan	282
Gambar 159. Diagram ko-eksistensi sungai dan jalan	285
Gambar 160. Diagram dominasi jalan dalam perkembangan PTS	287
Gambar 161. Proses pembentukan sub konsep transformasi adaptif PTS	288
Gambar 162. Bentuk transformasi pada PTS	289
Gambar 163. Perubahan penggunaan orientasi bangunan	290
Gambar 164. Perubahan penggunaan material bangunan	290
Gambar 165. Bentuk transformasi material konstruksi dari Alami ke Pabrikasi	291
Gambar 166. Bentuk transformasi konstruksi bangunan	292
Gambar 167. Bentuk transformasi dari terapung ke berpanggung	292
Gambar 168. Fungsi bangunan di area sungai ke area darat	293
Gambar 169. Pola kavling tradisional	294
Gambar 170. Pola kavling bangunan di area sungai ke darat	295
Gambar 171. Lokasi dan luasan bangunan di sungai dan darat	295
Gambar 172. Alat transportasi dan parkir pada area perairan dan daratan	296
Gambar 173. Lokasi pasar dan aktivitas belanja	297
Gambar 174. Proses menetapnya rumah <i>lanting</i> dan rumah bantaran sungai	298
Gambar 175. Bentuk transformasi rumah <i>lanting</i> dari bertambat ke menetap	299
Gambar 176. Aktivitas keseharian di area sungai ke area darat	300
Gambar 177. Infrastruktur lingkungan sungai ke darat	300
Gambar 178. Faktor-faktor transformasi yang dominan	304
Gambar 179. Dialog teori Denpaibon (2001) dengan transformasi adaptif	306
Gambar 180. Pengayaan cara transformasi	307
Gambar 181. Pengayaan teori <i>core and pherial</i> Rapoport (1983)	310
Gambar 182. Diagram Transformasi Adaptif Permukiman Tepi Sungai	313

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan penelitian PTS di beberapa negara.....	11
Tabel 2. Perbandingan penelitian PTS dengan lokus di Kota Banjarmasin	14
Tabel 3. Pola dan bentuk permukiman tepi sungai	33
Tabel 4. Pemilihan paradigma penelitian	56
Tabel 5. Analisis perbandingan dan pemilihan metode.....	58
Tabel 6. Kisi – kisi penelitian dan definisi operasional	65
Tabel 7. Tipe hunian dan jumlah responden dalam setiap kasus	72
Tabel 8. Jenis dan teknik pengumpulan data.....	73
Tabel 9. Gender, agama, dan usia penghuni	114
Tabel 10. Suku asal, pendidikan, dan pendapatan penghuni	115
Tabel 11. Status rumah, alasan tinggal, dan wacana pindah	116
Tabel 12. Karakteristik umum kasus penelitian	118
Tabel 13. Cara penjualan di pasar terapung berdasar fase	155
Tabel 14. Faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi kasus 1	171
Tabel 15. Proses transformasi kasus 1.....	178
Tabel 16. Tipe hunian dan fungsi bangunan	198
Tabel 17. Analisis faktor yang mempengaruhi transformasi	223
Tabel 18. Faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi kasus 2	226
Tabel 19. Proses transformasi kasus 2.....	230
Tabel 20. Jenis dan jumlah usaha industri kayu pada kasus 3.....	266
Tabel 21. Faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi kasus 3	272
Tabel 22. Proses transformasi PTS kasus 3	275
Tabel 23. Dialog teori cara transformasi	307

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Faktor berpengaruh pada transformasi PTS kasus 1.....	327
Lampiran 2. Faktor berpengaruh pada transformasi PTS kasus 2.....	328
Lampiran 3. Faktor berpengaruh pada transformasi PTS kasus 3.....	329
Lampiran 4. Lembar wawancara untuk narasumber	330
Lampiran 5. Panduan wawancara data lingkungan dan permukiman.....	331
Lampiran 6. Panduan wawancara data bangunan dan lingkungan	332

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Istilah Lokal

- Rumah lanting* : Jenis rumah yang khusus dibangun di atas air yang biasanya digunakan untuk kegiatan berdagang.
- Rumah baanjung* : Salah satu rumah tradisional Suku Banjar, dengan tambahan *anjung* di kedua sisi bagian tengah rumah yang berfungsi sebagai kamar tidur.
- Batang* : Sejenis rakit yang terbuat dari kayu atau bambu yang terapung untuk tempat mandi dan mencuci, sekaligus tempat jamban serta dermaga untuk tambatan perahu.
- Titian* : Jalur pencapaian menuju sungai, *batang*, dermaga, jamban ; jalur penghubung antar rumah disekitar sungai.
- Kelotok* : Perahu bermesin dengan fungsi utama sebagai sarana transportasi air
- Jukung* : Perahu kayu tanpa mesin, dengan pengayuh dari kayu.
- Wantilan* : Bangunan industri kayu, berupa bangunan bertiang tanpa atap yang berfungsi sebagai tempat pengolahan *batang-batang* pohon menjadi balok-balok kayu atau lembaran papan.
- Bansaw* : Mesin untuk memotong batang pohon menjadi lembaran papan atau potongan bentuk lainnya.

Singkatan :

- PTS : Permukiman Tepi Sungai
RTS : Rumah Tepi Sungai
RBS : Rumah Bantaran Sungai
RL : Rumah Lanting